

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (Sisdiknas 2009, h. 3):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait pada pendidikan di Indonesia, kurikulum yang digunakan pada saat ini di sekolah dasar yaitu kurikulum 2013 namun belum semua kelas dan sekolah menerapkannya dan sebagian masih menggunakan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan

penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan..

Pembelajaran kurikulum 2013 (K13) menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Kurikulum 2013 (K13) menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect nstructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP, dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menaya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dikutip dari Samatowa (2006, h. 12) dalam bukunya bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar, “Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak”. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampe berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif

(*schemata*) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hierarkis dan *integrative*.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Berikut ini merupakan tujuan-tujuan pendidikan IPA Menurut Trianto (2011, h. 142) yaitu:

- a. memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;
- b. menanamkan sikap ilmiah;
- c. memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- d. mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya;
- e. menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Diharapkan pembelajaran ini dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan fungsinya. Fungsi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) mencakup komponen-komponen produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Metode ilmiah dan sikap ilmiah tersebut meliputi: (1) mengembangkan dan menggunakan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA; (2) melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya; (3) memupuk daya kreasi dan kemampuan berpikir; (4) menunjang mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya serta membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di sekolah berdasarkan pengamatan awal pembelajaran tidak luput dari sistem pembelajaran *Teacher Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasi oleh guru sehingga siswa tidak terbiasa melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Siswa SDN Nambo kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk diam pasif tanpa adanya aktivitas sehingga tidak terwujudnya suatu pembelajaran yang kondusif, sedangkan mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran saintifik dimana siswa harus terlibat didalam pembelajaran dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Proses pembelajaran belum memfasilitasi siswa sampai terjadi diskusi, praktik, penyelidikan bahkan penemuan.

Selain sistem pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *teacher centered* guru juga masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta

pemberian tugas. Sehingga diperoleh data bahwa tingkat pemahaman di dalam penguasaan materi rendah. Siswa hanya mampu menghafal saja, tidak sampai pada tingkat memahami materi ataupun konsep dari materi yang diberikan hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Hal ini terlihat pula dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan dari 24 siswa keseluruhan di kelas V hanya 7 orang memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan masih sangat rendah jauh dari harapan.

Dengan kondisi demikian maka dipandang perlu untuk mengadakan pembaharuan belajar dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas, karena apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. Setelah menganalisis faktor penyebab dari kurang keberhasilan peserta didik tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yaitu merupakan haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di gariskan. Dengan strategi

tersebut, guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau harus di tempuh supaya kegiatan belajar mengajar itu berlangsung secara teratur, sistematis, terarah lancar dan efektif.

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA dan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta didik tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan rasa puas bagi peserta didik. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari anak didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penggunaan model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA khususnya pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Model *discovery learning* menurut Jerome Bruner oleh R W Dahar (2006, h. 73) merupakan metode belajar yang mendorong siswa untuk menunjukkan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contohnya pengalaman, dan yang menjadi dasar ide Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas, untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana peserta didik mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan

pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *discovery learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*, dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penggunaan model *discovery learning* ini, guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka penulis memilih model *discovery learning* dalam mengatasi permasalahan di atas dikarenakan beberapa kelebihan model *discovery learning* oleh Djamarah (2002, h. 2) diantaranya:

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Menurut teori kognitif, Gage dan Berliner, dalam Dimiyati (2009, h. 44) belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengelolah informasi yang kita terima tidak hanya sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstuktif, dan mampu mencari masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik

kesimpulan. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung, belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik sekaligus melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *discovery learning* dan berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Nambo Jl. Raya Haurgeulis-Gantar KM 06 Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2016-2017).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada permasalahan yang perlu dikaji untuk dicarikan solusi masalahnya. Permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM dan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terbiasa melakukan praktik dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.



2. Siswa SDN Nambo kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk diam dan pasif tanpa adanya aktivitas, siswa tidak terbiasa melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Siswa belum diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kurangnya kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa belajar aktif, guru belum berperan sebagai pembimbing atau pemberi petunjuk dalam pembelajaran.
4. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan penjelasan materi tidak menarik bagi siswa, bahkan seringkali terlihat abstrak.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Nambo pada mata pelajaran IPA Materi Fungsi organ tubuh manusia dan hewan?”.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?
2. Bagaimana penyusunan dokumen guru dalam menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?
4. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?
5. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?
6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, dana, dan agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau luas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Dari sekian banyak pokok bahasan pada materi pelajaran IPA, dalam penelitian hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.
2. Penyusunan dokumen guru model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.
3. Penelitian difokuskan kepada siswa kelas V SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu.
4. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.
5. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu.

**b. Tujuan khusus**

1. Ingin mengetahui hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.
2. Ingin mengetahui penyusunan dokumen guru dalam menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.
3. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.
4. Ingin mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.
5. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.
6. Ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN Nambo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Menambah referensi pustaka mengenai model pembelajaran pada pembelajaran IPA kelas V semester I.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memebarkan manfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan peserta didik dapat lebih menyukai mata pelajaran IPA dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajarannya , dimana selama ini lebih cenderung siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini peserta didik mampu termotivasi dan memahami dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menambah wawasan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar IPA khususnya pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

#### **c. Bagi sekolah**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu dapat menggunakannya sebagai alternatif pemecahan

masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu di coba untuk diterapkan pada pembelajaran lain.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sebagai alat agar mampu memberikan data mengenai kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* serta sebagai wawasan, teori, pengalaman, dan gambaran bagi peneliti berikutnya.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu masih rendah, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Situasi ini tentunya memiliki penyebab diantaranya, pada pembelajaran tersebut guru masih menggunakan pola belajar *teacher centered* dan konvensional dimana belajar yang menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasi oleh guru sehingga siswa tidak terbiasa melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Proses pembelajaran belum memfasilitasi siswa sampai terjadi diskusi, praktik, penyelidikan bahkan penemuan. Pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktivitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam

mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Model pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya sudah tidak ada lagi tempat dalam pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah, perlu kiranya penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memahami nilai-nilai moral dan mampu melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *discovery learning*, yaitu teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Menurut Djamarah (2002, h. 82) model *discovery learning* mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

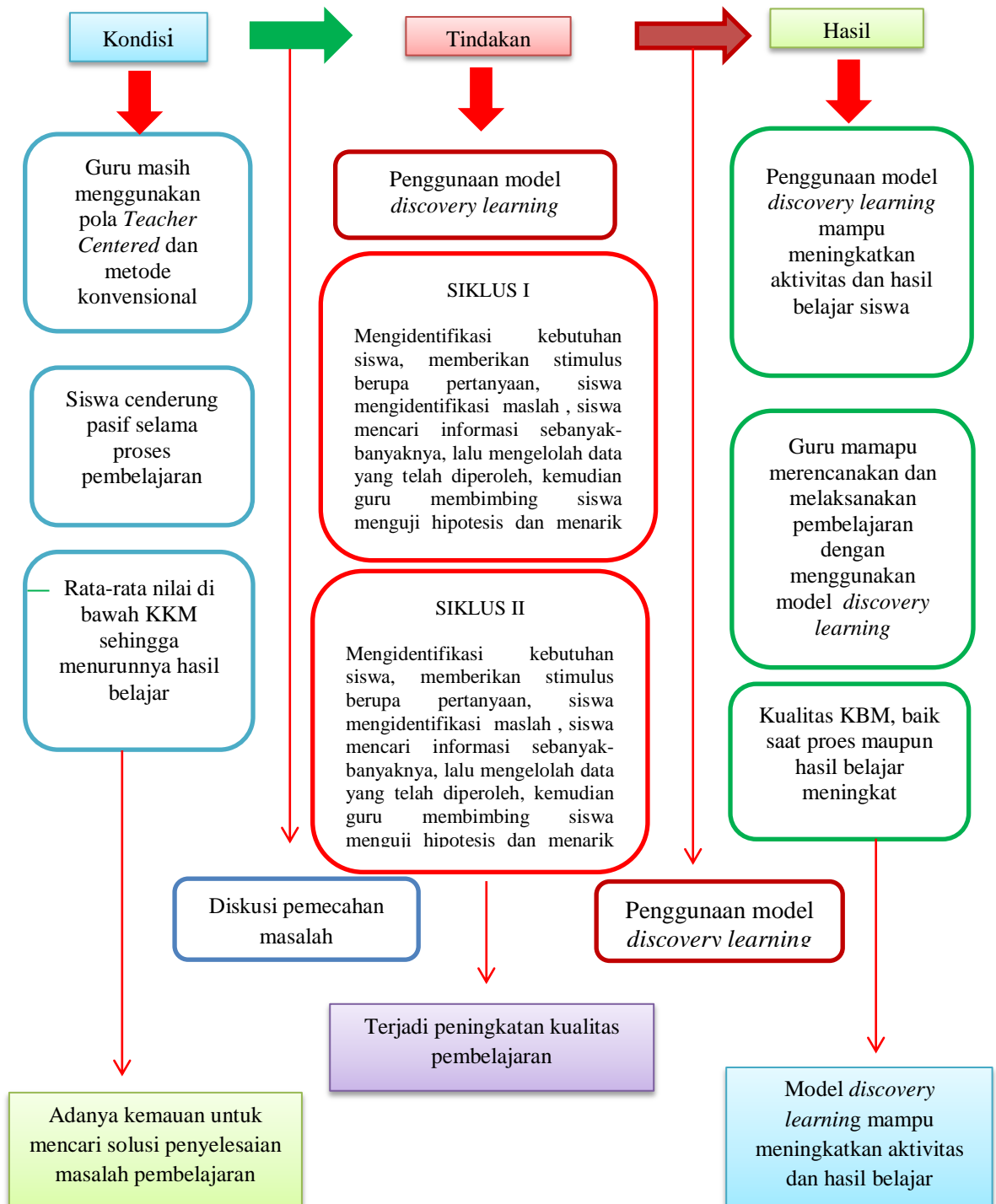
Selain itu, merujuk pada hasil penelitian terdahulu oleh Desi Habibah Nurlatifah (2015) berpendapat bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan di kelas V SDN

Citereup Mandiri 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Ichmatunto mengatakan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Arjawinangun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpedoman kepada pendapat para ahli serta keberhasilan penelitian terdahulu yaitu Desi Habibah Nurlatifah dan Ichmarunto dalam penggunaan model *discovery learning* maka peneliti menggunakan model ini dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Nambo agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Diharapkan penggunaan model *discovery learning* dalam penelitan ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan sejalan dengan itu kualitas pendidikan pun bisa turut meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya. Berdasarkan pemaparan yang telah secara gamlang peneliti sampaikan, berikut ini peneliti gambarkan kerangka pemikiran sesuai dengan pemaparan tersebut.





**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber: Diadopsi dari skripsi Nurlatifah (2015)**

## **H. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Di dalam buku panduan penyusunan proposal skripsi, skripsi dan artikel jurnal ilmiah FKIP Unpas (2015, h. 13) menyatakan bahwa asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis, oleh karena itu asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat bertanya, perintah, pengharapan, ataupun kalimat yang bersifat saran.

Melihat dari kerangka berpikir di atas penulis berasumsi bahwa peserta didik di SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. Dalam pembelajaran IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan model lainnya peneliti tidak menemukan bahwa tercapainya aktivitas dan prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010, h. 96) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Memperhatikan kerangka berfikir di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis Umum

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu.

b. Hipotesis Khusus

Jika dokumen guru (RPP) disusun sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dengan model *Discovery Learning* maka aktivitas dan hasil belajar siswa SDN Nambo Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu dalam pembelajaran IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan akan meningkat.

## I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel- variabel penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Discovery learning* menurut Sund dalam (N.K Roestiyah, 2001, h. 20). adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti,

menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

2. Aktivitas Menurut Anton M Mulyono (2001, h. 26) artinya “ kegiatan atau keaktifan Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.
3. Hasil belajar menurut Wardhani, Igak, dkk (2007, h.50) adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
4. Ilmu Pengetahuan Alam menurut H.W Fowler dalam Trianto (2011, h. 136) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala keberndaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

## **J. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan, penelitian pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

## 2. Bab II Kajian Teoretis

Kajian teoretis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi: Setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penilaian, rancangan analisis data dan Indikator keberhasilan.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.